



## QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI MAN 2 MODEL MAKASSAR

*(Quantum Teaching in Physics Courses at Man 2 Model of Makassar)*

Nur Alam

MAN 2 Model Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Email: [alamnuralam15@gmail.com](mailto:alamnuralam15@gmail.com)

(Received 20 March; Revised 21 April; Accepted 25 April 2022)

### Abstract

*This study aims to explain the use of Quantum Teaching to increase students' learning motivation in Physics subjects at MAN 2 Model Makassar City. The formulation of the problem in this research is; quantum teaching can increase students' learning motivation in Physics subjects? While the method used in this research is qualitative. Where, the researcher will convey the data by describing in the form of sentences. The results of this study showed that the students experienced a very pleasant atmosphere when learning with quantum teaching. What's more, in the learning process, the teacher can prepare the following steps: paying attention to the emotions of students, enthusiasm for learning, attracting student involvement, teachers must build relationships, namely establishing empathy, mutual understanding and mutual belonging both students and students. Educate the teacher, give a lot of smiles and be a good listener so as to get rid of threats in learning. Quantum Teaching is used during the learning process, students feel enthusiastic in learning because they enjoy the learning atmosphere, then students who are less active in the learning process become active because they are directly involved in the learning process, while for the regular model students work more independently out of this learning model. Still teacher-centered and there is no group formation in the learning process so there is less involvement of students*

**Keywords:** quantum teaching, physic, Madrasah

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan Quatum Teaching untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika di MAN 2 Model Kota Makassar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; apakah quantum teaching dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika? Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah, kualitatif. Dimana, peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa; Pembelajaran dengan menggunakan Quantum Teaching suasana yang dirasakan oleh peserta didik sangat menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru dapat mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut: memperhatikan emosi peserta didik. Quantum Teaching penggunaanya selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik merasa bersemangat dalam belajar karena menikmati suasana belajarnya, kemudian peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar menjadi aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran sedangkan untuk model biasa peserta didik lebih bekerja sendiri-sendiri karena model pembelajaran ini masih berpusat pada guru dan tidak ada pembentukan kelompok dalam proses pembelajaran sehingga kurang ada keterlibatan peserta didik.*

**Kata kunci:** quantum teaching, Fisika, Madrasah

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, dimana terjadi perubahan secara global dalam dunia pembelajaran. Guru diharuskan mengikuti perkembangan tersebut dan diharapkan untuk dapat mengimplemtasikannya dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang menyenangkan adalah, bagaimana seorang guru mampu menghinoptis peserta didiknya untuk termotivasi untuk belajar.

Pendidikan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dipandang sebagai daya paham dan terencana untuk mewujudkan motivasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan sebagai daya dalam menumbuhkan potensi peserta didik selepas itu diatur dalam kurikulum. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, sebab kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan kondisi pendidikannya, maka perlu diupayakan agar kualitas pendidikan terus meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah, (Kemendikbud, 2003).

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guru sebagai mediator, guru menjadi media untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan sehingga memudahkan peserta didik memahami suatu konsep. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas seluas-luasnya dalam belajar. Perancangan kegiatan pembelajaran yang baik diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, salah satu caranya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan interaksinya. perkembangan fisika dewasa ini amat pesat baik secara materi maupun kegunaannya, dikarenakan fisika sebagai ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi di era digital. Dengan penuh kesadaran akan pentingnya peranan fisika, maka seseorang dalam mempelajari fisika diperlukan strategi yang baik, sehingga seseorang yang mempelajari fisika dapat dipahami oleh peserta didik dan dapat digunakan sebagai sarana berpikir secara ilmiah terhadap segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

Tujuan dari pendidikan fisika secara nasional menggambarkan pentingnya pembelajaran pelajaran fisika. Sebagimana yang tercantum dalam GBPP yaitu mempersiapkan alat didik agar mampu menghadapi perubahan keadaan dalam dunia, membuat perubahan melalui latihan bertindak atas dasar logis, rasional, kritis, cermat, kreatif dan juga efektif serta mempersiapkan anak didik agar dapat menggunakan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari ilmu pengetahuan, (Kemendikbud, 2003 ).

Motivasi merupakan totalitas daya intern peserta didik yang memunculkan aktivitas belajar, yang bisa menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga misi yang diinginkan oleh pokok belajar itu bisa tercapai.

Kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini, maka pemilihan model pembelajaran harus tepat dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran yang sesuai adalah model Quantum Teaching. Menurut DePorter dkk, menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching di kelas, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, (Bobi Deporter, dkk, 2012: 216).

Sedangkan Sa'ud, mengatakan bahwa model Quantum Teaching adalah bentuk inovasi sebuah penciptaan beragam interaksi, Hal ini mencakup seluruh yang berada dalam dan di seputar momen belajar, (Sa'ud, U. Syaefudin, 2014: 126).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penulisan ini adalah; *apakah quantum teaching dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika?*

Sedangkan tujuan dari penulisan ini untuk menjelaskan quantum teaching dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika di MAN 2 Kota Makassar.

## KERANGKA TEORITIK

### 1. Quantum Teaching

Quantum teaching merupakan model pembelajaran yang bisa memudahkan proses belajar dengan cara-cara yang

baru yang lebih menyenangkan dan mengutamakan kebebasan peserta didik dalam hubungan dengan pencapaian-pencapaian yang terarah terhadap apapun mata pelajaran yang diajarkan, (Sitti Hijrah, 2020: 31).

Kata Quantum dalam Quantum Teaching berasal dari rumus fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Interaksi-interaksi ini mencakup bagianbagian untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain, hal ini akan menjadi jalan autentik untuk memasuki dunia peserta didik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar, (Bobbi Deporter & Mike Hernacki, 2013).

Model pembelajaran Quantum Teaching muncul di Super Camp, sebuah program percepatan Quantum Learning yang ditawarkan Learning Forum. Learning Forum adalah sebuah institusi pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Selama dua belas hari (mengingat), peserta didik-siswi mulai umur 9 tahun sampai 24 tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis berkefektifitas berkomunikasi dan membina hubungan serta kiat-kiat yang meningkatkan kemampuan mereka menguasai hal-hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti Supercamp mendapatkan nilai yang baik,

lebih banyak berpartisipasi, dan lebih bangga akan diri mereka sendiri.

Menurut DePorter, Quantum Teaching adalah pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Quantum Teaching membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara memanfaatkan bagian-bagian yang ada pada peserta didik dan memudahkan proses pembelajaran sehingga belajar menjadi menyenangkan, misalnya timbulnya rasa ingin tahu peserta didik dan lingkungan belajar melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas, (Bobbi Deporter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie, 2010).

Quantum teaching bersandar pada konsep ini; *bawalah dunia mereka kedunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*. Artinya bahwa pentingnya buat seorang guru memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Alasannya adalah karena tindakan ini akan memberikan izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan peserta didik menuju kesabaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya, dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, social, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan ini terbentuk, guru dapat membawa mereka ke dalam dunianya serta memberi pemahaman akan isi dunia itu. Sehingga peserta didik dapat membawa apa yang mereka

pelajari ke dalam dunianya dan menerapkan pada situasi baru.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran mengikat pada kata belajar, dengan demikian pembelajaran merupakan bentuk dari kata dasar belajar. Dimana, belajar merupakan proses perubahan.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, (Ridwan & Hanafi Pelu, 2021: 68).

Pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang, (M. Huda, 2013: 2).

Sedangkan menurut Aqib, pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan suatu materi pelajaran yang disesuaikan

dengan tujuan pengajaran, sementara peserta didik berkewajiban mempelajari materi pelajaran tersebut dengan maksud agar terjadi transfer pengetahuan, (Aqib, Z., 2013: 66).

Menurut (Miarso, 2004), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2002: 56), dalam (Ridwan & Hanafi Pelu, 2021: 68).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya, (Abdurrafiq dan Hanafi Pelu, 2021: 85).

### 3. Mata Pelajaran Fisika

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dipicu oleh temuan di bidang fisika material melalui

penemuan piranti mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran sangat kecil. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang fisika.

Fisika perlu dipelajari pada tingkat SMA/MA sebagai mata pelajaran tersendiri karena beberapa pertimbangan sebagai berikut;

- a. Selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran Fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Mata pelajaran Fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus, yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pembelajaran Fisika dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah, serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup.

Mata pelajaran Fisika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut;

- a. Membentuk sikap positif terhadap isika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Memupuk sikap ilmiah, yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis, menghargai karya orang lain, berani mempertahankan kebenaran, dan dapat bekerja sama dengan orang lain;
- c. Mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan, dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang, dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip isika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif;
- e. Menguasai konsep dan prinsip isika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, (Hari Subagya&Insih Wilujeng, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut (Creswell, 2016) “adalah sebuah prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Hadi, Metodologi Penelitian, 2009), mengungkapkan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (Moleong, 2013), deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

### **B. Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah, peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci (*instrument key*). Menurut (Arikunto, 2017), peneliti memiliki kebebasan untuk memilih bentuk data apa saja yang diperlukan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu

penelitian. Sedangkan menurut (Emzir, 2014), bahwa teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti hanya focus pada observasi dan wawancara saja.

1. Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut (Arikunto, 2017), observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.
2. Wawancara, teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Emzir, 2014)

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer; Menurut (Suryabrata, 2016), data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu; hasil observasi, hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data informan;
2. Data Sekunder; Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang

melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya, (Hadi, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2015).

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Temuan**

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fisika terlalu monoton, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Peserta didik sering masuk keluar kelas pada saat guru sedang menjelaskan materinya. Sesama peserta didik sering saling mengganggu dengan mencubit dan mencolek temannya, dikarenakan ketidak fokusan mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ketersediaan sarana dan prasarana belum maksimal dalam menundang pembelajaran didalam kelas. Laboratorium yang belum lengkap dengan peralatannya.

#### **2. Pembahasan**

Pada pelaksanaan penelitian ini dengan berbagai aktivitas belajar, guru melakukan proses pembelajaran bersama-sama peserta didik. Untuk mengetahui peserta didik termotivasi belajar mata pelajaran Fisika dengan menggunakan model Quantum Teaching, maka peneliti selaku guru mata pelajaran Fisika di MAN 2 Model Kota Makassar perlu memahami konsep dan syntax dari

Quantum Teaching tersebut. Dengan model pembelajaran Quantum Learning dimana peserta didik belajar secara individu dan dapat pula belajar secara berkelompok dengan membentuk kelompok kecil yaitu 5-6 orang setiap kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah dengan dibagikan lembar kerja peserta didik yang merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara kelompok, serta adanya perilaku yang sama dalam penilaian baik itu kelompok maupun individu yang membuat peserta didik lebih memahami materi yang telah diberikan yang kemudian memberikan evaluasi berupa pertanyaan secara lisan. Guru memberikan pertanyaan dan peserta didik demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari jawaban atas tugas yang diberikan dalam waktu yang ditentukan serta menemukan sendiri solusi dari setiap permasalahan secara individu maupun berkelompok, masing-masing peserta didik dalam kelompok mempunyai tugas sehingga semua peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Dengan cara ini dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan serta memberikan pengalaman belajar

baru bagi peserta didik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktif dalam proses pembelajaran.

Respon dari peserta didik terhadap penerapan quantum teaching pada mata pelajaran fisika ini begitu antusias, karena mereka belajar dengan suasana yang lain dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan, maka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana selama ini penyajian materi sering tidak/kurang menarik bagi peserta didik serta tingkat kesulitan yang dirasa cukup tinggi disebabkan karena kemampuan dasar tiap peserta didik tidak sama. Setelah penerapan model pembelajaran quantum teaching terdapat perubahan yang luar biasa, karena dalam proses pembelajaran dengan penerapan model Quantum Teaching, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuannya. Ini menunjukkan bahwa penerapan quantum teaching menarik bagi peserta didik karena mereka mampu menggali potensi diri sesuai dengan cara yang mereka inginkan Mereka menyadari tiap-tiap individu memiliki potensi dan kemampuan masing-masing yang satu dengan yang lain bisa berbeda sehingga mereka lebih senang bekerja mandiri sementara bagi guru penggunaan metode ini mampu mengefisienkan waktu yang tersedia dan mengkondisikan materi yang akan disampaikan.



Quantum teaching merupakan model pembelajaran yang dapat membagi unsur-unsur pembelajaran menjadi dua kategori seperti konteks dan isi. Kategori konteks meliputi: suasana hati, suasana lingkungan belajar yang diatur dengan baik, dasar pembelajaran, presentasi dan fasilitas. Sedangkan kategori isi meliputi: pengajar akan menemukan keterampilan bagaimana mengatakan kurikulum, pengajar akan menemukan strategi belajar yang diperlukan oleh peserta didik, yaitu: baik presentasi, fasilitas yang dinamis, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup. Sedangkan Quantum Teaching Persamaannya diibaratkan mengikuti konsep Fisika Quantum yaitu:

$$E = mc^2$$

Dimana:

E : Energi (antusiasme, efektivitas belajar-mengajar, semangat)

M : Massa (semua individu yang terlibat, situasi, materi, fisik)

C : Interaksi (hubungan yang tercipta di kelas)

Berdasarkan persamaan ini dapat dipahami, interaksi serta proses pembelajaranyang tercipta akan berpengaruh besar sekali terhadap efektivitas dan antusiasmebelajar pada peserta didik.

Quantum teaching disingkat dengan istilah TANDUR yang merupakan akronim dari poin-poin berikut:

1. Tumbuhkan: Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan mereka. Buatlah mereka tertarik atau

penasaran tentang materi yang akan mereka ajarkan.

2. Alami: Berikan mereka pengalaman belajar, tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”
3. Namai: Berikan “data” tepat saat minat memuncak mengenal konsep-konsep pokok dari materi pelajaran.
4. Demostrasikan: Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
5. Ulangi: Rekatkan gambaran keseluruhan
6. Rayakan: Ingat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, ( DePorter, Bobbi. Reardon, Mark. Nourie, Sarah Singer Sarah, 2009: 10).

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa; pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* suasana yang dirasakan oleh peserta didik sangat menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru dapat mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut: memperhatikan emosi peserta didik, semangat dalam belajar, menarik keterlibatan peserta didik, guru harus membangun hubungan yakni menjalin rasa simpati, saling pengertian dan saling memiliki baik antar peserta didik maupun peserta didik terhadap guru, memberikan banyak senyuman dan menjadi pendengar yang baik sehingga menyingkirkan ancaman dalam belajar.

Guru harus memperhatikan dan menyiapkan lingkungan kelas, karena

lingkungan kelas juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk fokus dan menyerap informasi. Dalam menata lingkungan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: menyediakan alat bantu belajar yang dapat menghidupkan suasana dan mempercepat proses pembelajaran, pengaturan bangku dan meja, dan memberikan pengharum ruangan dalam kelas. Dengan demikian, Quantum Teaching penggunaannya selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik merasa bersemangat dalam belajar karena menikmati suasana belajarnya, kemudian peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar menjadi aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran sedangkan untuk model biasa peserta didik lebih bekerja sendiri-sendiri karena model pembelajaran ini masih berpusat pada guru dan tidak ada pembentukan kelompok dalam proses pembelajaran sehingga kurang ada keterlibatan peserta didik.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan;

1. Tingkat motivasi belajar peserta didik MAN 2 Model Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching meningkat, yaitu peserta didik merasa nyaman untuk belajar dikarenakan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ber-kreasi, ber-ekspresi untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran Fisika;
2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik MAN 2 Model Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching, yaitu semangat belajar dan kemauan peserta didik meningkat;
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi yang berminat untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dengan penggunaan quantum teaching.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2019). Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Picture and Picture Berbantuan Media Puzzle pada Muatan Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKn Kelas 1 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 289-296.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Hanafi, R. U. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dinamika Ekspor ASEAN 5: Pendekatan Panel Kointegrasi. *Cendekia Niaga*, 5(2), 175-189.
- HIJRAH, S. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA ILMU PENGETAHUAN ALAM DI

- KELAS IV SD INPRES MALENGKERI II.
- Huda, M. (2013). Analisis Of Important Factors Evaluation Criteria For Green Building. *The International Journal Of Engineering And Science (The IJES)*, 2(12), 41-47.
- Istiyani, D., Zamroni, Z., & Arikunto, S. (2017). A model of madrasa ibtidaiya quality evaluation. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 3(1), 28-41.
- Jusuf, R., Ratnawulan, A., & Sa'ud, U. S. (2018). Profil Karakteristik Soal Ujian Nasional IPA SD Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Visipena*, 9(1), 115-127.
- Moleong, L. C., Rumagit, A. M., & Sugiarto, B. A. (2013). Implementasi Cluster Computing Untuk Render Animasi. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 2(3), 25-32.
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Panggabean, H. S., Hasanah, N. U., Ulfia, S., Hardiyanti, S. D., Astuti, P. W., & Fitri, E. (2021). Upaya Guru PAI Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Education & Learning*, 1(2), 6-11.
- Pelu, H., & Zainal, M. (2022). Komunikasi Interaktif Melalui Metode CAS-CIS-CUS. *Jurnal Ilmiah Nizamia*, 4(2), 171-178.
- Subagya, H., & Wilujeng, I. (2013). *Fisika (Guru/X/SMA)*, Bumi Aksara, 2013: *Fisika (Guru/X/SMA)* (Vol. 1). Buku Digital.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Widianingsih, E., & Sentosa, M. R. A. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Pendekatan Quantum Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Berubah Beraturan Kelas X SMA Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 1(1), 22-27.